



Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Fini Apriani^{1*}, Ni Putu Ayu Nikita Sari Wulan²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

*Korespondensi penulis: finiapriani@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of profitability, operational complexity, and the debt-to-asset ratio on audit report lag. Agency theory is used as a theoretical basis to explain the research findings. The study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, with a sample of 315 observations. The sample determination used nonprobability sampling techniques and purposive sampling methods. Data were collected through documentation methods and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that profitability has a negative and significant effect on audit report lag, indicating that companies with higher profitability tend to report their financial statements more promptly. Meanwhile, operational complexity and debt to asset ratio has a positive and significant effect on audit report lag, meaning that higher levels of operational complexity and leverage lead to longer audit completion times. These finding are consistent with agency theory, which explains the existence of conflicting interests between management and owners, thereby influencing the duration of the audit completion process and the submission of financial statements.*

Keywords: *Audit Report Delay; Debt-to-Asset Ratio; Financial; Operational Complexity; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* terhadap *audit report lag*. Teori keagenan digunakan sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan temuan penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dengan sampel sebanyak 315 amatan yang dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Sementara itu, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin tinggi kompleksitas operasi dan tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Report Lag; Debt to Asset Ratio; Keuangan; Kompleksitas Operasi; Profitabilitas.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi dan dunia bisnis di Indonesia yang pesat mendorong peningkatan jumlah perusahaan serta minat investor, sehingga persaingan dalam memperoleh sumber pendanaan semakin ketat. Pasar modal menjadi salah satu alternatif pendanaan melalui perubahan status perusahaan dari entitas tertutup menjadi entitas terbuka dengan melakukan penawaran umum saham kepada publik. Berdasarkan PSAK 201 sebagai pengganti PSAK 1, laporan keuangan memegang peran penting sebagai sumber informasi utama bagi investor dalam menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025). Laporan keuangan yang bermanfaat harus memenuhi karakteristik kualitatif, khususnya relevansi dan representasi tepat, yang salah satunya ditentukan oleh jangka waktu penyampaian

informasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Perusahaan terbuka diwajibkan menyusun dan memublikasikan laporan keuangan tahunan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak eksternal (Ervina & Salim, 2021).

Proses audit bertujuan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material, sehingga meningkatkan keandalan informasi bagi pengguna laporan. Rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen dikenal sebagai *audit report lag*, yang mencerminkan efisiensi pelaksanaan audit. *Audit report lag* merupakan konsekuensi dari proses audit yang melibatkan perencanaan yang memadai, pengumpulan bukti audit yang cukup dan relevan, serta pelaksanaan berbagai prosedur audit (Ervina & Salim, 2021; Fitri & Azmiyanti, 2025). Kompleksitas aktivitas perusahaan dan efektivitas sistem pengendalian internal memengaruhi lamanya proses audit, sehingga berdampak pada panjang atau pendeknya *audit report lag* (Rengganis & Mirayani, 2021). *Audit report lag* yang terlalu panjang berpotensi mengurangi relevansi informasi akuntansi karena laporan keuangan tidak tersedia secara tepat waktu, serta dapat mencerminkan adanya kendala dalam proses audit maupun kondisi internal perusahaan yang memengaruhi kualitas dan efisiensi pelaporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu agar tetap relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Selama masa pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 memberikan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan selama dua bulan. Kebijakan relaksasi tersebut dicabut melalui Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023 seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, sehingga perusahaan tercatat kembali wajib mematuhi batas waktu pelaporan normal sebagaimana diatur oleh OJK (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Pencabutan kebijakan relaksasi tersebut meningkatkan tekanan kepatuhan bagi perusahaan dan auditor untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu, sehingga *audit report lag* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit dan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan. Tekanan tersebut tidak hanya berasal dari tuntutan

eksternal, tetapi juga memengaruhi pelaksanaan audit, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran waktu yang dapat menurunkan efektivitas prosedur audit dan berdampak pada lamanya penyelesaian audit (Putu *et al.*, 2020). Ketentuan tersebut disertai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, hingga pencabutan izin usaha sebagai upaya menjaga transparansi, kualitas tata kelola perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan (Chrystalia *et al.*, 2024).

Penerapan sanksi administratif melalui Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 juga belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan kepatuhan emiten. Sebagian perusahaan memandang sanksi sebagai risiko yang masih dapat ditoleransi terutama ketika dihadapkan pada kendala operasional, kompleksitas usaha, atau kelemahan tata kelola. Data Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak bersifat seragam antarperusahaan maupun antarsektor industri. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan dan sektor usaha turut memengaruhi kemampuan emiten dalam menyelesaikan proses audit dan memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Fakta empiris di pasar modal Indonesia memperkuat kondisi tersebut. Pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia Nomor Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025 mencatat sebanyak 128 emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2024 hingga batas waktu yang ditetapkan, dengan 68 emiten dikenai suspensi perdagangan saham akibat belum memenuhi kewajiban pelaporan. Sektor properti dan *real estate* tercatat sebagai salah satu sektor dengan jumlah emiten yang terdampak, antara lain PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), PT Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), dan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) (Bursa Efek Indonesia, 2025; CNBC Indonesia, 2025). Temuan ini menegaskan relevansi sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* di pasar modal Indonesia.

Profitabilitas dipandang sebagai faktor yang memengaruhi *audit report lag* karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efektivitas kinerja manajemen. Indikator ini diukur melalui laporan laba rugi dan menjadi dasar penilaian bagi pemegang saham (Endri *et al.*, 2024; Machmuddah, 2020). Perusahaan dengan laba tinggi cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efisien dan mendorong percepatan pelaporan guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan

pemilik (Chrystalia *et al.*, 2024; Kalbuana *et al.*, 2025). Profitabilitas yang rendah berpotensi memperlambat pelaporan, terutama ketika dipengaruhi oleh risiko kredit yang menekan pendapatan dan meningkatkan biaya kerugian serta memicu risiko likuiditas (Damayanthi *et al.*, 2023). Penelitian terdahulu oleh Purwantoro & Suhartono (2023), Yusuf *et al.* (2025), dan Machmuddah *et al.* (2020) menghasilkan pengaruh negatif, sedangkan Puspita & Sabrina (2024), Nurjanah *et al.* (2022), dan Malik *et al.* (2025) menghasilkan pengaruh positif.

Kompleksitas operasi mencerminkan keluasan aktivitas perusahaan yang terlihat dari jumlah anak perusahaan, segmen usaha, sebaran lokasi operasional serta keragaman produk dan pasar (Balqis & NR, 2023). Struktur usaha yang semakin luas memperbesar ruang lingkup audit karena auditor harus menelaah lebih banyak area. Perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa tingkat kompleksitas yang tinggi meningkatkan potensi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga auditor perlu memastikan keandalan laporan dari seluruh unit operasi. Kondisi ini mendorong proses verifikasi yang lebih intensif dan memperpanjang waktu pengumpulan bukti audit (Napisah & Soeparyono, 2024). Kerumitan operasi juga meningkatkan kebutuhan pengawasan dan biaya keagenan, yang pada akhirnya memperpanjang penyelesaian audit. Penelitian terdahulu oleh Rengganis & Mirayani (2021), Khamisah *et al.* (2023), dan Herawaty & Nugraha (2023) menghasilkan pengaruh positif, sedangkan Sylvia & Louw (2025), Saputra (2022), dan El Wada & Subaki (2021) menghasilkan pengaruh negatif.

Debt to asset ratio (DAR) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai asetnya serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban. Rasio DAR yang tinggi mencerminkan tekanan keuangan yang lebih besar dan meningkatkan risiko salah saji dalam laporan keuangan (Nurul *et al.*, 2022). Kondisi tersebut mendorong auditor memperluas prosedur pemeriksaan dan menerapkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi. Perspektif teori keagenan menjelaskan bahwa tingginya beban utang dapat memperkuat konflik antara manajemen dan pemilik karena agen memiliki insentif untuk menampilkan kinerja yang terlihat stabil guna menjaga kepercayaan kreditur dan investor (Wokas *et al.*, 2024). Proses verifikasi untuk meminimalkan praktik oportunistik menyebabkan pengumpulan bukti audit menjadi lebih intensif, sehingga *audit report lag* semakin panjang. Penelitian terdahulu oleh Firmansyah & Amanah (2020), Putri & Pujiati (2024), dan Wijaya *et al.* (2025) menghasilkan pengaruh positif, sedangkan Agistiani & Mulyandani (2024), Tjahyadi & Pangestu (2023), dan Wokas *et al.* (2024) menghasilkan pengaruh negatif.

Penelitian ini mengendalikan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol karena keduanya terbukti secara empiris memengaruhi *audit report lag*, sehingga pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* dapat diestimasi secara lebih akurat (Audika *et al.*, 2024). Penggunaan variabel kontrol bertujuan meminimalkan potensi bias dan menjaga validitas internal penelitian karena *audit report lag* dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan di luar variabel utama yang diteliti (Suhendi & Firmansyah, 2022). Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas operasional, volume transaksi dan tuntutan transparansi yang cenderung memperluas cakupan pemeriksaan auditor sehingga berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit (Chrystalia *et al.*, 2024; Malik *et al.*, 2025). Umur perusahaan yang diukur berdasarkan lamanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan sistem pelaporan keuangan yang berpengaruh terhadap efisiensi koordinasi dengan auditor serta stabilitas proses audit (Agustina & Jaeni, 2022; Susilo *et al.*, 2024). Pengendalian kedua variabel tersebut dilakukan untuk memisahkan pengaruh karakteristik struktural perusahaan dari pengaruh variabel utama, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan reliabel.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, *audit report lag* masih menjadi permasalahan yang signifikan di Indonesia. Dinamika penyelesaian audit setelah pencabutan kebijakan relaksasi pascapandemi menunjukkan bahwa kapasitas internal perusahaan dalam mendukung proses audit belum sepenuhnya optimal, meskipun sanksi administratif telah diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kondisi ini berpotensi menurunkan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan. Fenomena tersebut menjadi dasar pemilihan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini menunjukkan kecenderungan *audit report lag* yang relatif panjang dan berulang selama periode 2020-2024 serta memiliki karakteristik operasional yang berpotensi meningkatkan kompleksitas audit (Sylvia & Louw, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan estimasi pengaruh masing-masing variabel independen diperoleh secara lebih objektif dan meminimalkan potensi bias. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* terhadap *audit report lag*, dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023), sedangkan desain asosiatif kausal bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait.

Objek penelitian ini adalah *audit report lag*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit independen (Nurjanah *et al.*, 2022). Variabel independen penelitian terdiri atas profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA), kompleksitas operasi yang diukur dengan variabel *dummy* berdasarkan kepemilikan anak perusahaan, serta *debt to asset ratio* (DAR) yang mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan meliputi ukuran perusahaan yang diukur melalui *ln total asset* dan umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan terdaftar di BEI. Populasi penelitian mencakup 92 perusahaan sektor properti dan *real estate*, sedangkan sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 63 perusahaan dengan total 315 observasi selama periode penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi nonpartisipan melalui pengamatan dan dokumentasi laporan keuangan auditan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat pengujian (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian dilakukan melalui koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t) guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *audit report lag* secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	315	-18.69	42.83	0.86	6.50
Kompleksitas Operasi (X2)	315	0.00	1.00	0.89	0.31
Debt to Asset Ratio (X3)	315	0.20	154.06	35.55	23.49
Ukuran Perusahaan (X4)	315	26,458,805,377	53,783,859,000,000	6,183,711,553,690	10,181,195,052,196
Umur Perusahaan (X5)	315	0.00	35.00	13.70	11.23
Audit Report Lag (Y)	315	23.00	239.00	99.82	30.70

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, penelitian ini menggunakan 315 amatan yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung rendah dengan tingkat penyebaran data yang heterogen, sedangkan kompleksitas operasi mayoritas perusahaan tergolong tinggi dan relatif homogen. Variabel *debt to asset ratio* menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan berada pada kategori sedang dengan variasi data yang relatif rendah, sementara ukuran perusahaan didominasi oleh perusahaan berskala menengah hingga besar dengan perbedaan ukuran yang cukup signifikan antarperusahaan. Selain itu, umur perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki pengalaman operasional yang cukup panjang dengan variasi data yang tidak terlalu ekstrem. Pada variabel *audit report lag*, perusahaan rata-rata membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikan proses audit, dengan perbedaan waktu penyelesaian audit antarperusahaan yang masih berada pada tingkat relatif wajar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,012
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	0,043
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,057

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa residual telah menyebar secara normal dan tidak mengalami penyimpangan distribusi yang berarti, sehingga model regresi layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas (X ₁)	0,882	1,134
Kompleksitas Operasi (X ₂)	0,905	1,105
Debt to Asset Ratio (X ₃)	0,817	1,224
Ukuran Perusahaan (X ₄)	0,792	1,262
Umur Perusahaan (X ₅)	0,710	1,408

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , dengan nilai *VIF* yang mendekati angka 1 sehingga menunjukkan hubungan antarvariabel independen relatif rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan setiap variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik tanpa adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas (X ₁)	-1,484	0,139	Bebas heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi (X ₂)	0,460	0,646	Bebas heteroskedastisitas
Debt to Asset Ratio (X ₃)	0,855	0,393	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X ₄)	-0,776	0,438	Bebas heteroskedastisitas
Umur Perusahaan (X ₅)	1,351	0,178	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu profitabilitas sebesar 0,139, kompleksitas operasi sebesar 0,646, *debt to asset ratio* sebesar 0,393, ukuran perusahaan sebesar 0,438, dan umur perusahaan sebesar 0,178. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga varians residual pada setiap pengamatan cenderung konstan. Dengan

demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan menjadi lebih reliabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,350	0,123	0,108	0,012	1,728

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,728 berada di antara batas bawah (dL) sebesar 1,72 dan batas atas (dU) sebesar 1,82, sehingga termasuk dalam rentang $dL < d < dU$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah *inconclusive*, sehingga pengujian autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* belum memberikan kesimpulan yang tegas mengenai keberadaan autokorelasi dalam model regresi. Nilai *Durbin-Watson* yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa hubungan residual antarperiode relatif lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi yang signifikan, sehingga model masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,299	0,004		77,092	<0,001
Profitabilitas (X1)	-0,032	0,009	-0,215	3,790	<0,001
Kompleksitas Operasi (X2)	0,007	0,003	0,140	2,508	0,013
Debt to Asset Ratio (X3)	0,012	0,005	0,133	2,252	0,025
Ukuran Perusahaan (X4)	0,013	0,006	0,143	2,268	0,024
Umur Perusahaan (X5)	-0,007	0,002	0,175	-2,917	0,004

Sumber: Data diolah, 2026

Model regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag dipengaruhi oleh profitabilitas, kompleksitas operasi, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Nilai konstanta sebesar 0,299 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka audit report lag diperkirakan sebesar 0,299. Variabel profitabilitas dan umur perusahaan memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas maupun umur perusahaan cenderung

mempercepat penyelesaian proses audit. Sebaliknya, kompleksitas operasi, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasional, tingkat *leverage*, dan ukuran perusahaan, maka *audit report lag* cenderung semakin panjang akibat meningkatnya kompleksitas proses audit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,350	0,123	0,108	0,012	1,728

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa 10,8% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, kompleksitas operasi, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan yang juga berpotensi memengaruhi *audit report lag*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,006	5	0,001	8,640	<0,001
Residual	0,044	309	0,000		
Total	0,051	314			

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8. Nilai F sebesar 8,640 dengan tingkat nilai signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, kompleksitas operasi, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio* terhadap *audit report lag* dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Sebaliknya, kompleksitas operasi dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga semakin kompleks kegiatan operasional dan semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih lama. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memerlukan proses audit lebih panjang, sementara perusahaan yang lebih berpengalaman mampu menyelesaikan audit lebih cepat.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan laba yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta sistem pelaporan yang lebih baik, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Ketersediaan data yang lengkap dan terstruktur turut meningkatkan efisiensi proses audit dan mempercepat penyelesaian laporan audit. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi proses audit melalui kualitas pelaporan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menekankan hubungan antara prinsipal dan agen. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap laporan keuangan yang disajikan (Purwantoro & Suhartono, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada penilaian risiko audit yang lebih rendah, sehingga auditor dapat menyesuaikan prosedur pemeriksaan secara lebih efisien. Manajemen juga cenderung lebih kooperatif dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan selama proses audit. Keterbukaan informasi yang baik membantu mengurangi

asimetri informasi serta mempercepat proses penyelesaian audit (Chrystalia *et al.*, 2024; Firmansyah & Amanah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chrystalia *et al.* (2024), Ervina & Salim (2021), Handoyo & Maulana (2019), Nurjanah *et al.* (2022), serta Widiastutia & Rofiqoh (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena didukung oleh kinerja operasional yang baik dan pengelolaan keuangan yang efektif. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan secara tepat waktu serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi umumnya memiliki banyak entitas anak serta aktivitas bisnis yang beragam, sehingga laporan keuangan disusun secara konsolidasi. Kondisi tersebut memperluas cakupan audit dan meningkatkan intensitas pekerjaan audit dalam proses pemeriksaan, serta menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berkaitan dengan meningkatnya durasi penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Kompleksitas operasional yang tinggi meningkatkan potensi asimetri informasi, sehingga auditor perlu melakukan pengujian yang lebih komprehensif untuk memastikan kewajaran laporan keuangan (Rachman & Astri, 2024). Proses audit juga melibatkan evaluasi terhadap berbagai unit usaha serta penelusuran transaksi antarentitas sebelum penyusunan kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasi (Herawaty & Nugraha, 2023). Tingkat kompleksitas operasi yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya risiko bawaan dan risiko pengendalian, sehingga menuntut auditor untuk menerapkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam pelaksanaan audit (Al ambia & Hernando, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rengganis & Mirayani (2021), Herawaty & Nugraha (2023), Khamisah *et al.* (2023), Putri *et al.* (2020), serta Handoyo & Maulana (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap lamanya waktu audit. Peningkatan kompleksitas menyebabkan auditor menghadapi tantangan yang lebih besar dalam proses verifikasi, terutama dalam memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang berasal dari berbagai entitas. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya durasi audit dan berimplikasi pada *audit report lag* yang lebih panjang, sehingga mempertegas bahwa kompleksitas operasi merupakan faktor yang memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai DAR, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Tingginya proporsi utang mencerminkan peningkatan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam penyajian informasi keuangan, sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih kompleks. Auditor menindaklanjuti kondisi tersebut dengan meningkatkan intensitas pemeriksaan melalui pengumpulan bukti audit yang lebih memadai dan andal guna memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga berimplikasi pada meningkatnya durasi penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menekankan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Tingginya DAR meningkatkan tekanan keuangan dan memperbesar potensi asimetri informasi karena manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap kondisi internal perusahaan. Situasi tersebut mendorong keterbatasan dalam pengungkapan informasi yang relevan bagi pihak eksternal. Auditor merespons kondisi tersebut dengan memperluas prosedur pemeriksaan guna mengurangi risiko salah saji material, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban perusahaan dan kelangsungan usaha (Agistiani & Mulyandani, 2024). Peningkatan intensitas pengawasan memperluas ruang lingkup audit dan berdampak pada meningkatnya waktu yang diperlukan dalam proses audit (Sudjono & Setiawan, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul *et al.* (2022), Firmansyah & Amanah (2020), Suhendi & Firmansyah (2022), Su'un *et al.* (2020), serta Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap lamanya waktu audit. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memerlukan proses verifikasi yang lebih rinci, termasuk konfirmasi

kepada pihak kreditur dan penelusuran atas sumber pendanaan. Proses tersebut membutuhkan waktu tambahan karena melibatkan pihak eksternal serta pengujian yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya durasi audit dan memperpanjang *audit report lag*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin pendek waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga mempermudah auditor dalam melakukan proses verifikasi dan pengujian terhadap laporan keuangan. 2. Kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan, semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Kompleksitas yang tinggi menyebabkan auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan durasi penyelesaian audit. 3. *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, semakin panjang waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit. Tingginya proporsi utang meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga auditor perlu memperluas pengujian dan mengumpulkan bukti audit yang lebih memadai untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas pada sektor lainnya. Variabel penelitian juga masih terbatas pada profitabilitas, kompleksitas operasi, dan *debt to asset ratio*, dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Keterbatasan tersebut tercermin dari nilai *adjusted R²* sebesar 10,8 persen yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti reputasi kantor akuntan publik, *audit tenure*, mekanisme *corporate governance*,

maupun variabel moderasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR REFERENSI

- Agistiani, P. W., & Mulyandani, V. C. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193-203.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657.
- Al Ambia, H., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121.
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14-30.
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1-16.
- Aristianti, N., & Anisa, A. (2024). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 01-09.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018:(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 120-143.
- Audika, B., Priono, H., & Sari, R. P. (2024). Determinants of Audit Report Lag in Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4585-4609.
- Balqis, A. S., & Nr, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553-565.
- Bawono, A. D. B., Sasongko, N., & Mustofa, M. (2023). Impact of Audit and Financial Factors on Audit Report Lag: Evidences from Indonesian Local Government. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 100-110.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020 (No. Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021; Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021; Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id>.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021 (No. Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022; Peng-LK-00004/BEI.PP2/05-2022; Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id>.

- Bursa Efek Indonesia. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022 (No. Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023; Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023; Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id>.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Saham*. Diakses pada 5 Mei 2026, dari <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2023 (No. Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2025). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id>.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Penghargaan GI BEI 2025: Apresiasi Kinerja dan Kontribusi Galeri Investasi BEI*. Diakses pada 6 Mei 2026, dari <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2330>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 (No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id>.
- Butar, D. C. B., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Return on Asset, Debt to Total Asset, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Subsektor Consumer Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 843-865.
- Chrystalia, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total Audit Report Lag: Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198-212.
- CNBC Indonesia. (2022). 2023 Ekonomi Memburuk, Ini yang Dilakukan Pengusaha Properti. Diakses pada 1 November 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221129060652-17-391952/2023-ekonomi-memburuk-ini-yang-dilakukan-pengusaha-properti>.
- CNBC Indonesia. (2025). Belum Submit Laporan Keuangan 2024, BEI Gembok & Denda 68 Emiten Ini. Diakses pada 5 November 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250701105514-17-645181/belum-submit-laporan-keuangan-2024-bei-gembok-denda-68-emiten-ini>.
- Damayanthi, I. G. A. E., Wiagustini, N. L. P., Suartana, I. W., & Rahyuda, H. (2023). Strategies to reduce credit risk and liquidity risk to increase bank profitability. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1759-1768.
- Damayanti, R. (2024). Analisis Audit Report Lag: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 739-747.
- Daud, M. J., Rinaldi, R., Indriaty, L., & Efendi, J. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Teknologi Informasi Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Infrastruktur Tahun 2021-2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 350-360.
- Dewanti, E. A., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 47-60.

- El Wada, S., & Subaki, A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24-33.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management & Financial Innovations*, 21(1), 1.
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 37-58.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Fitri, D. A. L., & Azmiyanti, R. (2025). Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Consumer Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 206-223.
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53-67.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(11).
- Ghaisani, F. I., & Kholid, M. N. (2025). Determinant audit report lag in Indonesia financial industry: An analysis pre and during covid-19. *Journal of Business & Banking*, 14(2), 206-220.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glory, S., Stevany, S., Okalesa, O., Santoso, P. H., & Darmasari, R. (2025). Analysis of Solvency, Profitability, Firm Size, and Company Age on Audit Delay in Energy Sector Companies Listed on Idx 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(4), 388-399.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of audit report lag of financial statements in banking sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142.
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 39-53.
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2023). Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 320-342.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Draf eksposur kerangka konseptual pelaporan keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *PSAK Umum*. Diakses pada 31 Oktober 2025, dari <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>.

- Ilimi, M. F., Pramudita, S. A., Achmadi, R. A. B., Aurellia, S. P., & Sukandani, Y. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Proses Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 158-164.
- Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025). Audit delay, corporate operational complexity, and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 64-78.
- Jannah, S. R., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803-812.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, 3(4), 305-360.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Muchlish, M. (2025). Enhancing audit quality dynamics: Unveiling the impact of profitability, audit report lag, audit tenure, and auditee company size. *Montenegrin Journal of Economics*, 21(1), 67-77.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh financial distress, audit complexity dan kompleksitas operasi terhadap audit delay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1).
- Kementrerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Apa itu real estate? Ini dia pengertian dan jenis-jenisnya*. Diakses pada 5 Mei, dari <https://aesia.kemenkeu.go.id/berita-properti/properti/apa-itu-real-estate-ini-dia-pengertian-dan-jenis-jenisnya-161.html>.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232-247.
- Laia, P. M., Purba, R. B., & Sipahutar, T. T. U. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, Audit Opinion and Company Age on Audit Delay on Property and Real Estate Companies in BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12425-12433.
- Leng, A., & Zhang, Y. (2024). The Effect of Enterprise Digital Transformation on Audit Efficiency-Evidence from China. *Technological forecasting and social change*, 201, 123215.
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148-156.
- Malik, A. D., Pramesti, V., & Permatasari, B. L. (2025). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 27, No. 1, pp. 98-109).
- Martini, M. (2024). Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bei Periode 2018-2022. *Sebatik*, 28(1), 229-236.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546-2564.
- Widiastuti, A. N., & Rofiqoh, I. (2024). Causes of Audit Report Lag with Reputation of Audit Firm as a Moderating Variable. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(3), 364-379.
- Wijaya, A. S., Wiralestari, & Safelia, N. (2025). Effect of Leverage, Profitability, Audit Opinion, and Firm Size on Audit Report Lag: Empirical Evidence from Property and Real Estate Sector Companies. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(3), 1142–1152.
- Wokas, I. J. J., Wokas, H. R., & Suwetja, I. G. (2024). Pengaruh Debt Default dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(1), 37-42.
- Yusuf, M., Tubagus, I., Taki, M., & Soleha, N. (2025). Audit Delay in the Agency Context: Profitability, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, And Tax Avoidance. *Financial and credit activity problems of theory and practice*, 4(63), 93-105.